

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS KELAS IV SD NEGERI CIWANGI**

Siti Nova Fitriani
STKIP Bina Mutiara Sukabumi
Novafitria146@gmail.com

ABSTRACT

Learning Natural and Social Sciences (IPAS) in elementary schools requires active student involvement to achieve meaningful understanding of concepts. However, based on preliminary observations, the IPAS learning process in grade IV of SD Negeri Ciwangi was still dominated by teacher-centered methods, resulting in less optimal learning outcomes. This study aimed to improve students' IPAS learning outcomes through the implementation of the inquiry method in grade IV of SD Negeri Ciwangi. The research method used was Classroom Action Research (CAR) following the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were fourth-grade students of SD Negeri Ciwangi. Data were collected through observation, learning achievement tests, and documentation. The results showed that the implementation of the inquiry method increased students' activeness and learning outcomes. This improvement was indicated by the increase in the average learning scores and the percentage of students achieving mastery learning in each cycle. Therefore, the inquiry method is effective in improving IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Ciwangi.

Keywords: inquiry method, learning outcomes, IPAS, elementary school.

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar mampu memahami konsep secara bermakna. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Ciwangi masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga hasil belajar peserta didik belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan metode inkuiri pada peserta didik kelas IV SD Negeri Ciwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Ciwangi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Dengan demikian, metode inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ciwangi.

Kata kunci: metode inkuiri, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir ilmiah dan sosial peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar, serta menumbuhkan sikap ingin tahu, kritis, dan peduli terhadap lingkungan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Ciwangi, proses pembelajaran IPAS masih cenderung berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan

penugasan, sementara peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, mudah merasa bosan, dan kurang memahami materi secara mendalam.

Rendahnya keaktifan peserta didik berdampak pada hasil belajar IPAS yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS, terutama materi yang memerlukan pemahaman proses dan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan mendorong mereka untuk menemukan konsep sendiri melalui proses berpikir ilmiah.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode inkuiri. Metode inkuiri menekankan pada proses pembelajaran yang melibatkan

peserta didik secara aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Ciwangi". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. PTK dipilih karena sesuai untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang

terjadi secara nyata di kelas IV SD Negeri Ciwangi, khususnya pada pembelajaran IPAS.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ciwangi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan metode inkuiri. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas peserta didik dan guru serta hasil tes belajar peserta didik pada setiap siklus pembelajaran.

Pada kondisi awal sebelum diterapkannya metode inkuiri, proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah. Peserta didik cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar IPAS, di mana sebagian besar

peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPAS. Guru mulai melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan mengamati permasalahan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, serta menyampaikan hasil diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik mulai meningkat, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan pola pembelajaran inkuiri. Hasil tes belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM, meskipun hasil tersebut belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif, mengelola waktu pembelajaran dengan lebih baik, serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif bertanya dan berpendapat. Pada siklus II, peserta

didik terlihat lebih terbiasa dengan metode inkuiri dan menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan, terlihat dari keterlibatan dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan menarik kesimpulan dari pembelajaran.

Peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus II berdampak positif terhadap hasil belajar IPAS. Hasil tes belajar menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Ciwangi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS. Metode ini mampu mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar, serta membantu peserta didik

memahami konsep IPAS secara lebih mendalam dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ciwangi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik. Proses pembelajaran yang semula cenderung berpusat pada guru berubah menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Melalui metode inkuiri, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan mengamati, mengajukan pertanyaan, mencari informasi, berdiskusi, serta menarik kesimpulan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Penerapan metode inkuiri juga mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran IPAS. Peserta didik menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Kondisi ini berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep IPAS yang dipelajari, karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui pengalaman belajar langsung.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas serta jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap siklus pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri efektif digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan metode inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Ciwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner*. Singapore: Springer.

Rusman. (2017). *Model-Model*

Pembelajaran:

Mengembangkan

Profesionalisme Guru. Jakarta:

Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2018). *Strategi*

Pembelajaran Berorientasi

Standar Proses Pendidikan.

Jakarta: Kencana.